



Research Article

Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pengolahan Minuman Sari Kedelai “By Mak Ning” di Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang

Mita Dwi Anggraini¹, Yoga Aldi Pratama²

1. Program Studi S1 Akuntansi, STIE Al-Anwar Mojokerto, Indonesia
2. Program Studi S2 Akuntansi, STIE Al-Anwar Mojokerto, Indonesia

Correspondent: mitadwianggraini24@gmail.com 



Copyright © 2026 by Authors, Published by Altamkin: Jurnal Ekonomi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : Jan 15, 2026
Accepted : July 13, 2026

Revised : Feb, 2026
Available online : July 15, 2026

How to Cite: Anggraini, M. D., & Pratama, Y. A. (2026). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pengolahan Minuman Sari Kedelai “By Mak Ning” di Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. *ALTAMKIN: Jurnal Ekonomi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 192–201.
<https://doi.org/10.61166/altamkin.v2i2.45>

Abstrak.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan akuntansi pada UMKM Sari Kedelai By Mak Ning yang berlokasi di Kecamatan Peterongan Jombang, serta melihat apakah praktik tersebut sudah sesuai dengan konsep dasar akuntansi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pelaku UMKM, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi literatur dari berbagai jurnal dan sumber ilmiah yang relevan. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif untuk memahami fenomena yang diteliti secara mendalam. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa praktik akuntansi pada UMKM Sari Kedelai By Mak Ning masih sederhana dan belum sepenuhnya mengikuti konsep dasar akuntansi. Pencatatan keuangan masih dilakukan berdasarkan kas yang masuk dan keluar (cash basis). Selain itu, pemilik usaha belum memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, sehingga konsep dasar akuntansi usaha diterapkan dengan baik. Dari sisi kelangsungan usaha, belum ada pencatatan terkait penyusutan aset

yang dimiliki. Untuk periode pelaporan pemilik usaha sudah melakukan perhitungan laba secara berkala meskipun masih sederhana. Namun, dalam penerapan konsep penandingan masih terdapat kekurangan karena tidak semua biaya pengeluaran dan beban-beban dicatat secara lengkap, termasuk biaya penyusutan dan penggunaan peralatan usaha.

Kata Kunci: Penerapan Akuntansi, Usaha Mikro Kecil Menengah, SAK EMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia dan menjadi tumpuan utama dalam memperoleh pendapatan. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2015), persentase populasi UMKM di Indonesia mendominasi hingga mencapai sekitar 90%, sedangkan usaha berskala besar hanya menempati porsi sekitar 10%. Peran krusial UMKM dalam menggerakkan roda perekonomian nasional terbukti sangat signifikan melalui kontribusinya yang menyumbang sekitar 60% terhadap perekonomian domestik. Sektor produktif ini juga terbukti memiliki resiliensi yang tinggi dalam menjaga stabilitas, menekan angka pengangguran melalui penyerapan tenaga kerja yang masif, serta menjaga keberlanjutan ekonomi nasional dari berbagai dinamika global.

Dinamika perkembangan ekonomi digital saat ini, UMKM dituntut untuk terus bertransformasi agar mampu bertahan menghadapi persaingan global yang kompetitif. Keberadaan inovasi teknologi menjadi instrumen penting guna meningkatkan produktivitas serta memperkuat ketahanan ekonomi nasional melalui penguatan sektor lokal (Arifin dkk., 2025). Adopsi teknologi baru dalam internal organisasi terbukti efektif sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi yang inklusif, khususnya bagi negara-negara berkembang yang sedang menata struktur ekonominya (Bahasoan dkk., 2025).

Tata kelola penjualan dan pemasaran konvensional pada sektor perdagangan retail kini dituntut untuk mulai bergeser ke arah strategi yang modern demi keberlanjutan bisnis (Kusnandi dkk., 2024). Pengusaha dari kalangan muda juga memegang peranan vital dalam memberikan kontribusi nyata serta menyuntikkan semangat inovasi guna membangun ekonomi kreatif berbasis komunitas lokal di pedesaan (Syaipudin, 2023). Akselerasi penguatan ekonomi lokal ini tidak hanya bertumpu pada modernisasi fisik semata, seperti yang tercermin pada program revitalisasi pasar tradisional untuk meningkatkan pendapatan pedagang (Syaipudin & Awwalin, 2023), melainkan juga melalui optimalisasi sarana digital promosi lewat media sosial guna mendorong omzet penjualan produk industri rumahan (Syaipudin & Awwalin, 2022).

Aktivitas sosialisasi dan edukasi kompetensi digital dasar, yang salah satu instrumennya diadaptasi melalui model pelatihan analisis konten jurnalistik dasar bagi mahasiswa, sejatinya memegang peranan krusial dalam mempertajam keahlian

komunikasi publik di era informasi (Syaipudin, 2025). Integrasi keahlian komunikasi digital ini kemudian mewujud pada adanya transformasi konsep bauran pemasaran (*marketing mix*) konvensional yang harus diformulasikan ulang secara adaptif agar mampu menjangkau karakteristik unik generasi z selaku konsumen dominan (Syaipudin dkk., 2026). Melalui penetapan strategi digitalisasi yang terintegrasi secara komprehensif, UMKM diharapkan mampu meminimalkan celah operasional dan secara signifikan meningkatkan daya saing pasar yang kian dinamis (Alviani & Munawaroh, 2025).

Proses digitalisasi yang merata pada sektor UMKM bukan sekadar mengikuti tren melainkan bagian dari urgensi manajerial untuk menciptakan efisiensi kerja dan kemudahan aksesibilitas data (Murtiningsih & Caroline, 2024). Namun, pelaksanaan transformasi ini seringkali berbenturan dengan hambatan internal, sehingga diperlukan strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal (Indah dkk., 2025). Tuntutan profesionalitas organisasi ini tidak hanya berhenti pada lini pemasaran dan produksi saja, melainkan juga menuntut pelaku usaha adaptif dalam merestrukturisasi pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan secara akurat melalui pemanfaatan program *Excel for Accounting* (EFA) (Kania & Irawan, 2021).

Menurut Hery (2017) akuntansi dipahami sebagai suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengomunikasikan peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada para pengguna kepentingan. Sebagai kumpulan prinsip yang dijadikan rujukan bersama, akuntansi bertugas menyediakan informasi keuangan yang rapi, informatif, dan sistematis (Rudianto, 2012). Seluruh pencatatan transaksi kas masuk dan keluar tersebut harus dialirkan melalui struktur sistem akuntansi yang dirancang sedemikian rupa untuk menjaga kekayaan perusahaan serta menjamin ketelitian data akuntansi (Mulyadi, 2016). Ketersediaan data akuntansi yang terekam secara berkala ini nantinya menjadi fondasi utama dalam melakukan analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja serta tingkat kesehatan finansial entitas (Kasmir, 2016).

Meskipun pemanfaatan akuntansi memberikan dampak krusial bagi ketepatan monitoring kondisi riil kas dan dasar pengambilan keputusan strategis (Rahayu dkk., 2020), tingkat penerapan akuntansi pada pelaku UMKM di Indonesia secara umum faktanya masih tergolong rendah. Menurut Rudiantoro dan Siregar (2012), rendahnya kualitas pelaporan keuangan UMKM di Indonesia dipicu oleh tiga indikator utama, yaitu lemahnya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, ketiadaan pencatatan transaksi secara sistematis, serta belum mampunya pelaku usaha menyusun laporan keuangan yang baku. Akibatnya, keterbatasan pemahaman teknis dari pelaku usaha sering kali membatasi efisiensi manajerial sehingga pencatatan

keuangan yang dilakukan sering kali hanya terbatas pada pencatatan kas keluar dan masuk yang sederhana (Nirwana dkk., 2023).

Guna menjembatani kesenjangan kompetensi tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia (2016) secara resmi telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang mulai berlaku efektif per 1 Januari 2018. Pedoman teknis ini sengaja dirancang secara sederhana guna memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan. Berdasarkan regulasi tersebut, struktur laporan keuangan normatif bagi pelaku usaha kecil minimal mencakup tiga komponen utama, yakni Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, serta Catatan atas Laporan Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Sosialisasi masif mengenai instrumen kebijakan ini diharapkan mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kredibilitas UMKM di mata kreditur (Sari, 2018).

Namun, terlepas dari keberadaan regulasi perlindungan hukum dan kemudahan operasional pelaporan SAK EMKM tersebut, fakta di lapangan menunjukkan masih banyak entitas mikro yang belum menerapkan siklus akuntansi secara optimal karena kendala rendahnya tingkat pendidikan SDM. Salah satu entitas yang terindikasi masih menghadapi permasalahan serupa adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pengolahan Minuman Sari Kedelai "By Mak Ning" yang beroperasi secara aktif di wilayah Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang. Sebagai unit usaha pengolahan pangan lokal yang memiliki frekuensi transaksi harian dinamis, UMKM By Mak Ning memerlukan pencatatan akuntansi yang tertib demi mengontrol efisiensi biaya bahan baku, memantau fluktuasi laba-rugi, serta menjaga kelangsungan operasional di era digital. Ketimpangan antara tuntutan ideal akuntabilitas laporan keuangan berbasis SAK EMKM dengan keterbatasan praktik pencatatan riil pada usaha tersebut melatarbelakangi pentingnya kajian ilmiah ini dilaksanakan.

Berdasarkan kompleksitas latar belakang permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik berjudul: **"Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pengolahan Minuman Sari Kedelai "By Mak Ning" di Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang"**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan mendalam mengenai realitas penerapan akuntansi pada objek penelitian, yaitu UMKM Pengolahan Minuman Sari Kedelai "By Mak Ning" di Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang. Usaha ini dipilih karena bergerak secara aktif di bidang produksi minuman olahan pangan lokal

dengan perputaran transaksi harian yang dinamis. Adapun subjek dalam penelitian ini ditentukan secara purposif, yang meliputi pemilik usaha selaku pengambil keputusan utama serta pihak intern yang terlibat langsung dalam pengelolaan aktivitas keuangan operasional usaha.

Pengumpulan data primer dan sekunder dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam secara langsung dengan pemilik usaha terkait proses pencatatan keuangan dan pemahaman akuntansi, observasi partisipatif terhadap jalannya operasional serta praktik pencatatan transaksi sehari-hari, serta dokumentasi (Sayaipudin, 2025). Mengingat dokumentasi formal pada entitas ini masih sangat terbatas karena belum tersedianya pelaporan keuangan yang baku, maka data penelitian akan dioptimalkan melalui triangulasi hasil wawancara dan observasi. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, di mana seluruh data yang telah dikumpulkan akan direduksi, disajikan, dan diinterpretasikan secara naratif untuk kemudian dibandingkan secara kritis (Sayaipudin, 2025), dengan konsep dasar akuntansi serta standar SAK EMKM yang berlaku bagi pelaku UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian lapangan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan telaah dokumen terbatas pada UMKM Pengolahan Minuman Sari Kedelai "By Mak Ning" di Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang, diperoleh gambaran empiris bahwa praktik pencatatan keuangan yang diterapkan masih berada pada tahapan yang sangat elementer. Aktivitas akuntansi yang berjalan pada entitas ini belum mencerminkan proses pengolahan data transaksi yang terstruktur dan sistematis sebagaimana mestinya. Secara umum, pemilik usaha belum mengadopsi prinsip-prinsip akuntansi yang baku, sehingga pelaporan keuangan yang dihasilkan belum mampu menyajikan informasi yang komprehensif mengenai posisi dan kinerja keuangan riil dari usaha pengolahan pangan lokal tersebut.

Praktik pencatatan keuangan pada UMKM By Mak Ning saat ini masih dilakukan secara konvensional dan manual dengan memanfaatkan buku agenda sederhana. Pemilik usaha melakukan perekaman data transaksi finansial secara sepihak yang hanya terbatas pada pencatatan nominal kas masuk dan kas keluar. Alur kas masuk diidentifikasi dan dicatat berdasarkan akumulasi pendapatan dari hasil penjualan retail sari kedelai harian. Sebaliknya, komponen kas keluar dialokasikan untuk pemenuhan kebutuhan operasional rutin, seperti pembelian komoditas bahan baku utama kedelai, gula, kemasan plastik, serta biaya bahan bakar untuk proses produksi (Mulyadi, 2016).

Ditinjau dari metodologinya, model pencatatan kas harian yang diaplikasikan oleh UMKM By Mak Ning mengadopsi sistem tata buku tunggal (*single entry*). Karakteristik utama dari sistem pencatatan tunggal ini adalah tidak adanya perputaran akun yang berpasangan, sehingga setiap transaksi finansial dinilai berdiri sendiri tanpa memengaruhi akun aset, kewajiban, maupun ekuitas secara berimbang (Hery, 2017). Pola pembukuan seperti ini secara ilmiah dinilai memiliki kelemahan mendasar dalam hal akurasi pengawasan, karena ketiadaan mekanisme kontrol internal otomatis yang biasanya melekat pada sistem pencatatan berpasangan atau *double entry accounting* (Rudianto, 2012).

Ketidaklengkapan pencatatan pada UMKM By Mak Ning semakin dipertegas oleh temuan bahwa pemilik usaha belum melakukan klasifikasi biaya secara terperinci antara pengeluaran rumah tangga pribadi dan biaya operasional komersial usaha. Fenomena pencampuran dana operasional ini merupakan karakteristik umum yang kerap dijumpai pada sektor industri rumahan skala mikro di pedesaan (Nirwana dkk., 2023). Akibat tidak adanya pemisahan pos biaya yang jelas, kalkulasi beban usaha menjadi bias, yang pada akhirnya menyulitkan penentuan harga pokok produksi secara presisi dan menghambat efisiensi alokasi modal kerja.

Apabila ditinjau secara kritis berdasarkan konsep dasar akuntansi keuangan, praktik pengelolaan dana pada UMKM By Mak Ning belum sepenuhnya linier dengan beberapa prinsip akuntansi berterima umum. Ketidaksesuaian pertama yang paling menonjol terletak pada pengabaian konsep entitas ekonomi (*economic entity concept*). Konsep ini mengisyaratkan adanya batas pemisah yang tegas antara kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan legal entitas bisnis yang dikelolanya (Hery, 2017). Pencampuran kas pribadi pemilik dengan kas hasil penjualan sari kedelai menyebabkan batasan akuntabilitas finansial menjadi kabur, sehingga kondisi kesehatan keuangan murni dari usaha sulit dinilai objektif.

Ketidaksesuaian kedua berkaitan dengan tidak diterapkannya konsep pencatatan berpasangan (*double entry*). Sistem pembukuan tunggal yang diadopsi oleh pelaku usaha secara otomatis memutus mata rantai siklus akuntansi formal, sehingga entitas tidak memiliki kemampuan untuk menyusun dokumen Laporan Posisi Keuangan (neraca) maupun Laporan Laba Rugi yang komprehensif (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Ketiadaan pencatatan berpasangan ini menyebabkan posisi riil ekuitas, akumulasi nilai aset tetap berupa peralatan produksi minuman, serta rincian liabilitas lancar yang dimiliki usaha tidak dapat terukur dan dilaporkan dalam suatu format yang baku (Kasmir, 2016).

UMKM By Mak Ning juga terindikasi belum memenuhi konsep konsistensi (*consistency concept*) dalam pelaporan keuangannya. Konsep ini mensyaratkan penggunaan metode pencatatan yang seragam dan kontinu dari satu periode ke periode berikutnya agar data keuangan dapat diperbandingkan secara berkala

(Rudianto, 2012). Dalam praktiknya, intensitas pencatatan buku kas harian oleh pemilik usaha didapati fluktuatif dan sangat bergantung pada ketersediaan waktu luang di sela-sela kesibukan memproduksi sari kedelai. Akibatnya, rentetan data histori keuangan yang terkumpul menjadi kurang sistematis dan sering kali terputus pada periode pencatatan tertentu.

Berdasarkan hasil analisis induktif di lapangan, rendahnya tingkat implementasi akuntansi pada UMKM By Mak Ning dipicu oleh sejumlah kendala internal yang saling mengikat. Faktor determinan utama adalah keterbatasan pengetahuan dan pemahaman pelaku usaha mengenai akuntansi. Keterbatasan kapasitas intelektual mengenai pentingnya pembukuan ini sejalan dengan tesis yang menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan usaha mikro di Indonesia sangat dipengaruhi oleh latar belakang edukasi pemilik (Rudiantoro & Siregar, 2012). Pelaku usaha menganggap pembukuan formal sebagai aktivitas administrasi yang rumit, menyita banyak waktu, dan memerlukan keahlian khusus yang sukar dikuasai.

Kendala internal berikutnya dicerminkan oleh keterbatasan struktur organisasi usaha yang dicirikan dengan tidak adanya tenaga kerja khusus yang didelegasikan di bidang pengelolaan administrasi keuangan. Struktur manajemen yang diterapkan masih bersifat kekeluargaan dan informal, di mana pemilik usaha memegang kendali ganda atau *dual role* sebagai produsen, pemasar, sekaligus pengelola keuangan (Indah dkk., 2025). Akibatnya, fokus perhatian dan curahan energi pemilik usaha cenderung terserap sepenuhnya pada optimalisasi aktivitas teknis produksi minuman sari kedelai dan perluasan volume penjualan harian demi mengejar target omzet (Kusnandi dkk., 2024).

Implikasi dari belum optimalnya penerapan akuntansi terstruktur ini membawa rentetan dampak negatif yang signifikan terhadap stabilitas manajerial UMKM By Mak Ning. Dampak riil yang paling dirasakan adalah sulitnya mengetahui nominal laba atau rugi usaha secara pasti pada setiap akhir periode akuntansi berjalan. Pemilik usaha hanya mengandalkan estimasi kasar dari sisa uang tunai yang dipegang tanpa memperhitungkan variabel penyusutan aset tetap, beban amortisasi, maupun utang operasional yang belum terbayar (Kasmir, 2016). Ketiadaan basis data laba-rugi yang valid ini memperlemah proses evaluasi efisiensi biaya.

Dampak operasional lain yang muncul dari minimnya akuntabilitas keuangan ini adalah hilangnya fungsi kontrol atau pengawasan internal terhadap pengeluaran kas usaha. Pemilik usaha rentan mengalami kebocoran anggaran karena tidak adanya dokumen pembandingan berupa nota atau bukti transaksi yang diarsip secara rapi (Mulyadi, 2016). Di samping itu, ketiadaan dokumen laporan keuangan yang terstandarisasi berdasarkan SAK EMKM memicu hambatan besar bagi UMKM By Mak Ning apabila di kemudian hari bermaksud mengajukan akses pembiayaan modal

kerja formal kepada lembaga perbankan maupun institusi keuangan non-bank (Sari, 2018).

Guna meminimalisasi dampak negatif tersebut serta meningkatkan daya saing usaha di tengah arus digitalisasi pasar (Alviani & Munawaroh, 2025), UMKM By Mak Ning perlu segera menginisiasi sejumlah langkah perbaikan strategis secara bertahap. Langkah awal yang mendesak untuk dieksekusi adalah menanamkan komitmen kuat untuk memisahkan rekening tabungan serta pos kas operasional usaha dari dompet pribadi rumah tangga pemilik. Langkah sederhana ini merupakan fondasi awal yang mutlak dipenuhi demi menegakkan implementasi konsep kesatuan usaha ekonomi yang sehat dan akuntabel (Hery, 2017).

Selanjutnya, pemilik usaha disarankan untuk mulai bermigrasi dari sistem pencatatan buku tunggal manual ke arah pemanfaatan teknologi perangkat lunak akuntansi berbasis lembar kerja digital yang bersifat praktis dan adaptif seperti *Excel for Accounting* (EFA) (Kania & Irawan, 2021). Penggunaan aplikasi akuntansi sederhana ini dinilai sangat efisien bagi pelaku usaha pemula karena sistem formulanya telah terintegrasi untuk menjurnal transaksi secara otomatis hingga menghasilkan Laporan Posisi Keuangan dan Laba Rugi yang ringkas (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Guna menunjang keberhasilan adopsi teknologi tersebut, pemilik usaha perlu secara aktif melibatkan diri dalam kegiatan pelatihan, seminar, maupun pendampingan tata kelola keuangan UMKM yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah terkait (Murtiningsih & Caroline, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada UMKM Pengolahan Minuman Sari Kedelai "By Mak Ning" di Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang masih berada pada tingkat yang sangat sederhana dan belum selaras dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Praktik pembukuan yang berjalan masih menggunakan metode pencatatan tunggal (single entry) manual yang hanya mencakup mutasi kas masuk dan kas keluar. Ketiadaan pelaporan keuangan yang baku ini disebabkan oleh sejumlah kendala internal, seperti keterbatasan kompetensi pemilik dalam bidang akuntansi, tidak adanya sumber daya manusia khusus yang menangani administrasi keuangan, serta terjadinya pencampuran antara kas operasional usaha dengan dana pribadi rumah tangga pemilik akibat belum diterapkannya konsep entitas ekonomi secara tegas.

Guna mengoptimalkan tata kelola keuangan dan meningkatkan daya saing usaha, disarankan bagi pemilik UMKM By Mak Ning untuk mulai berkomitmen memisahkan rekening serta pencatatan dana pribadi dari kas operasional usaha sebagai langkah awal penegakan prinsip entitas ekonomi. Pemilik juga disarankan

untuk mulai bermigrasi dari sistem manual ke arah komputerisasi yang lebih efektif dan efisien dengan memanfaatkan aplikasi sederhana seperti *Excel for Accounting* (EFA) guna membantu penyusunan Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi yang terstandarisasi. Selain itu, pemilik usaha sebaiknya secara aktif meluangkan waktu untuk mengikuti program pelatihan, seminar, maupun pendampingan mengenai penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM yang diselenggarakan oleh dinas terkait atau instansi akademis guna meningkatkan kapasitas pemahaman akuntansi secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Alviani, N. A., & Munawaroh, M. (2025). Transformasi digital pada UMKM dalam meningkatkan daya saing pasar. *Master Manajemen*, 3(1), 134-140.
- Arifin, A., Winarno, U., & Badrudin, A. (2025). Inovasi teknologi guna meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM dalam rangka ketahanan ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(2), 145-158.
- Bahasoan, A. N., Indayani, B., & Azis, M. S. (2025). Transformasi digital pada UMKM: Penggerak pertumbuhan ekonomi dan inklusi di negara berkembang. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 5(1), 9-19.
- Hery. (2017). *Teori akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: IAI.
- Indah, C. L., Alfarizi, R., & Wahjono, S. I. (2025). Strategi pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan ekonomi lokal di UMKM Surabaya. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS)*, 5(2), 130-136.
- Kania, S., & Irawan, A. (2021). Penyusunan laporan keuangan UMKM menggunakan Excel for Accounting. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 39-48.
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusnandi, W., Syaipudin, L., & Luthfi, A. (2024). Strategi penjualan dan pemasaran dalam bisnis dagang retail di Toko Agung Jaya Kunir Wonodadi Blitar. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Modern dan Tradisional*, 1(1), 1-13.
- Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murtiningsih, D., & Caroline, R. T. M. (2024). Digitalisasi UMKM. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(3), 1387-1400.
- Nirwana, M., dkk. (2023). Analisis penerapan akuntansi pada usaha mikro kecil menengah (UMKM) pengolahan gula aren. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 2(2), 305-315.
- Rahayu, R., Rahmadhanti, R., & Widodo, T. (2020). Analisis manfaat penerapan akuntansi pada usaha kecil menengah. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 4(2), 110-122.
- Rudianto. (2012). *Pengantar akuntansi*. Jakarta: Erlangga.

- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1-20.
- Sari, D. P. (2018). Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 135-146.
- Syaipudin, L. (2025). *Pengantar penelitian lapangan sederhana berbasis jurnalistik (Kualitatif, kuantitatif, R&D dan studi kepustakaan)*. Mojokeerto: Dawarmiyata Press LPPM STIE Al-Anwar.
- Syaipudin, L. (2023). Contribution of young entrepreneurs in building the creative economy of village communities. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 12(1), 80-98.
- Syaipudin, L. (2025). Basic content analysis journalism training for Islamic communication and broadcasting students at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 190-197.
- Syaipudin, L., & Awwalin, I. (2022). Strategi promosi melalui pemanfaatan media sosial Instagram dalam meningkatkan penjualan pada home industry Baso Aci Mahira Lamongan. *Sanskara Manajemen Dan Bisnis*, 1(01), 31-42.
- Syaipudin, L., & Awwalin, I. N. (2023). Analysis traditional market revitalization for economic improvement of Kras Market Kediri. *MAR-Ekonomi: Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Rumpun Ilmu Ekonomi*, 1(2), 32-41.
- Syaipudin, L., Luthfi, A., & Nikmah, M. A. (2026). Transformasi konsep marketing mix di era digital untuk menjangkau generasi Z. *Almawarid: Journal of Management and Business Sciences*, 2(1), 168-174.